



## PENCATATAN SEDERHANA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MANUAL UNTUK KONVEKSI RUMAH RAJUT DUSUN BABAKAN CIANJUR KABUPATEN BANDUNG

Ramayani Yusuf<sup>1,2\*</sup>, Euis Hernawati<sup>2</sup>  
Fifit Hadiaty<sup>2</sup>

- <sup>1</sup>) Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia  
<sup>2</sup>) Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung

\*Corresponding author  
Ramayani Yusuf  
Email : yusufmayani@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat pencatatan sederhana sampai penyusunan laporan keuangan secara manual. Laporan keuangan merupakan hal yang berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang laporan keuangan yang ada di UMKM Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pencatatan yang dilakukan masih berupa catatan kecil tanpa format tertentu yang tidak akan membantu UMKM jika ditanya mengenai laporan keuangannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari para UMKM dan berfokus pada edukasi mengenai cara pencatatan sederhana secara manual dari cara menginput data, dan penyusunan laporan keuangan. Adapun beberapa saran yang diberikan untuk menangani masalah yang ada, diantara adalah segera melakukan pencatatan keuangan untuk mempermudah UMKM membuat laporan keuangan, pendaftaran label ke HAKI untuk kekayaan intelektual UKM Rumah Rajut, profesionalisme dalam melakukan pekerjaan dengan pembagian job desk dan penggajian yang sesuai dengan pekerjaannya, dan pelatihan bagi para SDM.

Kata kunci: Laporan Keuangan Sederhana, Pencatatan, UMKM

### Abstract

*This community service activity aims to make simple records to the preparation of financial reports manually. Financial statements are things that affect the income of a company. This community service activity discusses the financial reports in the MSME Knitting House, Babakan Cianjur Village, Sumbersari Village, Ciparay District, Bandung Regency. The records carried out are still in the form of small notes without a specific format which will not help MSMEs if asked about their financial statements. This community service activity uses secondary data obtained from MSMEs and focuses on the simple manual recording of inputting data and preparing financial reports. As for some suggestions given to deal with existing problems, among them are immediate financial records to make it easier for MSMEs to make financial reports; registering labels with intellectual property rights for knitting house SMEs; professionalism in doing work by dividing job desk and salary in accordance with the work and training for HR.*

Keywords: Simple financial report, Recording, SMEs

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Definisi UKM di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UKM (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2008). Pasal 1 dari UU menyatakan Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan' usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Permasalahan umum yang dihadapi para pelaku usaha adalah pencatatan keuangan. Dari survei yang sebelumnya dilakukan kepada 14 UKM

sekitar desa Babakan Cianjur, 10 mengatakan tidak memiliki pencatatan rutin setiap harinya. Bahkan untuk perhitungan laba- rugi pun kurang dipahami. Prinsip dasar yang mereka ikuti adalah adanya uang untuk modal keesokan harinya.

Rumah konveksi rumah rajut merupakan salah UMKM yang bergerak dalam usaha pembuatan rajut (sweater, ciput, dan handshock). Usaha ini dikelola oleh Ibu Erni yang beralamat di Dusun Babakan Cianjur RT. 03 RW. 08 Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan masih manual sehingga

membuat catatan keuangan tidak terkelola dengan baik.

Laporan keuangan sangat penting untuk membantu perusahaan mencatat transaksi (Hapsari et al., 2019). Data tersimpan secara komputerisasi dan memudahkan bagian keuangan menyusun laporan (Rahmayuni, 2017). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih ada yang mengandalkan pencatatan manual dan tidak menggunakan sistem akuntansi (Zulbetti et al., 2019), sehingga sering terjadi kesalahan dalam melakukan laporan keuangan tiap tahunnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM tersebut (Kurniawansyah, 2016; Yuwono et al, 2020).

Program pendampingan tentang pencatatan keuangan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan. Model pendampingan dari penggunaan aplikasi excel (Angraini, 2021; Pratama et al, 2021) sampai menggunakan aplikasi aplikasi Si APIK (Prajarini & Rahardjo, 2018; Rinandiyana et al., 2020). Aplikasi pencatatan keuangan ini mempermudah evaluasi laporan laba rugi dan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan UMKM (Habibi & Supriatna, 2021). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM Rumah konveksi rumah rajut dalam melakukan pencatatan dengan kegiatan Pencatatan sederhana dan Penyusunan Laporan keuangan Secara Manual. Kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki sistem laporan keuangan yang telah ada.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari observasi lapangan untuk mengetahui kendala-kendala pencatatan keuangan yang dialami Rumah konveksi rumah rajut. Permasalahan yang terjadi sebagai dasar penyusunan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pemilik masih beranggapan bahwa pencatatan merupakan hal yang tidak begitu penting sehingga tidak dilakukan pencatatan. Selain itu UMKM belum memahami pentingnya label bagi suatu produk sebagai citra dan ciri produk tersebut dan keterlibatan anggota keluarga dalam sumber daya manusia menyebabkan karyawan tidak melakukan pekerjaan secara profesional. Permasalahan yang telah diidentifikasi menghasilkan beberapa program antara lain edukasi pencatatan keuangan, dan pentingnya label suatu produk.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rumah konveksi rumah rajut berfokus pada usaha pembuatan rajut (sweater, ciput, dan *handshock*). Usaha ini bermula dari sang pemilik yang sudah bosan menjadi seorang pegawai di pabrik. Bermodal keinginan berwirausaha dan

keterampilan menjahit yang didapat selama bekerja di pabrik, akhirnya pemilik memutuskan membeli 1 mesin rajut dan mulai memproduksi rajut sendiri. Usaha ini sudah berdiri sekitar 3 tahun. Sumber dana ialah uang pribadi pemilik dan pinjaman dari bank, setelah usahanya dirasa berkembang pemilik melebarkan sayapnya dengan membuat rumah khusus produksi serta merekrut pegawai.

Prosedur yang sedang berjalan dalam usaha ini antara lain:

1. Pembelian  
Pembelian dilakukan secara tunai dengan membeli benang secara kiloan di wilayah Binong Bandung.
2. Penjualan
  - a) Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit.
  - b) Penjualan tunai dimana pembayaran dilakukan ketika barang diterima.
  - c) Penjualan kredit, dapat dilakukan dengan barang terlebih dahulu. Biasanya, penjualan kredit ini diberikan kepada orang yang sudah cukup lama bermitra atau pun dengan orang yang sudah di kenal.
  - d) Penjualan dengan sistem pesanan, yaitu pembeli memberikan gambar mengenai produk yang akan di produksi, dan pembayaran dapat dilakukan setelah pesanan selesai di produksi.
  - e) Jika penjualan dengan jumlah banyak, maka akan dicatat dan uang akan dijadikan modal kembali. Namun, jika penjualan dengan jumlah sedikit atau eceran maka tidak dilakukan pencatatan dan uang akan masuk ke dalam dompet pribadi untuk keperluan sehari-hari.
3. Pelunasan Hutang  
Pelunasan hutang kepada Bank BNI di lakukan dengan sistem cicilan bulanan.
4. Penerimaan Piutang  
Sistem penerimaan piutang ditentukan dari perjanjian awal, tergantung banyaknya jumlah piutang. Dan, tidak dapat dipungkiri dalam dunia usaha, pasti selalu ada piutang yang tidak dapat tertagih. Sehingga menjadi kerugian bagi usaha.
5. Gaji Pegawai
  - a) Gaji pegawai diberikan satu minggu sekali.
  - b) Besaran gaji tergantung produktivitas pegawai.
  - c) Hasil produksi setiap pegawai dicatat oleh pegawai itu sendiri, lalu dilaporkan kepada Bu Erni. Sistem ini memang rawan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai.

Berdasarkan diskusi dengan pemilik usaha, beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan dan kesulitan dalam memperhitungkan omset, laba kotor sampai

dengan laba bersih. Karena pembukuan yang masih manual seringkali menghambat UKM untuk bisa tumbuh dan mengembangkan bisnisnya. Walaupun terkesan tata tertib pembukuan merupakan hal sepele, pada kenyataannya dengan data pembukuanlah suatu perusahaan bisa mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi perusahaan kedepannya. Pemilik beralasan karena kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pembuatan laporan keuangan membuat mereka tidak membuat laporan keuangan.

2. Kurangnya kesadaran pencatatan. Setiap terjadi transaksi tidak dicatat, hanya di ingat. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Erni pembukuan dilakukan secara tidak tertib dan cenderung ditulis ketika ingat. Yang menjadi prioritas pembukuan ialah, berapa banyak bahan yang dibeli dan menghasilkan berapa banyak rajut. Pembukuan ini tidak rinci, mulai dari biaya, hutang maupun piutang usaha.
3. Tidak adanya labeling, sehingga setiap orang bebas menjual produknya. Tidak adanya kepemilikan merk membuat produk ini bebas di jual orang lain. Dan juga, pembeli bebas menjual kembali produk dengan menambahkan merk dari usahanya.
4. Kurangnya pengawasan kepada karyawan, karena adanya ikatan kekeluargaan. Hampir sebagian besar pegawai memiliki ikatan kekeluargaan dengan pemilik. Maka dari itu pemilik mempercayakan produksi dikerjakan kepada pegawai. Namun, pemilik tidak memungkirkan sering terjadi adanya ketidaksesuaian antara bahan yang dibeli dengan hasil produksi yang di dapat.

Program pengabdian ini berfokus pada sistem pencatatan keuangan untuk membantu usaha konveksi rumah rajut. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan pembuatan laporan keuangan, sosialisasi mengenai pencatatan, sosialisasi tentang labeling dan sumber daya manusia. Keempat program pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan usaha rumah konveksi rajut.

### **Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan atas pengelolaan keuangan. Laporan ini dimaksudkan untuk *stakeholder* yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan tersebut. Secara sederhana laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam periode tertentu.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Prihadi, 2019)). Laporan ini merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan

suatu perusahaan pada periode tertentu sebagai evaluasi kinerja yang telah dilakukan. Secara umum ada empat bentuk laporan umum yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan neraca
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan aliran kas

Secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. menyajikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada waktu tertentu.
2. menyajikan informasi tentang hasil usaha dari pendapatan yang didapat dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode.
3. menyajikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu usaha.
4. menyajikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

SAK ETAP untuk UMKM disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, tidak ada kewajiban untuk menerbitkan atau mempublikasikan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal. Penyusunan laporan keuangan pelaku UKM bisa membatasi diri dalam berdasarkan SAK ETAP. Pada SAK ETAP Tahun 2009 hasil ketetapan IAI, laporan keuangan merupakan bagian penting dari proses pelaporan keuangan serta laporan keuangan lengkap (Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), 2009):

1. Neraca  
Neraca dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: *harta*, *kewajiban*, dan *modal*. *Harta* adalah kekayaan yang dimiliki UKM (*harta lancar*, *harta tetap*, serta, *harta tidak berwujud*, seperti merek dagang, hak paten, dll). *Kewajiban* terdiri dari *utang lancar*, *utang jangka pendek* dan *utang jangka panjang*. *Modal* merupakan selisih keduanya yaitu *harta setelah dikurangi dengan utang*.
2. Laporan Laba Rugi  
Pada laporan laba/rugi memuat laporan tentang selisih pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban.
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
Ekuitas merupakan modal atau kekayaan entitas. Modal/ entitas bisa perusahaan, UKM, dan lain sebagainya. Ekuitas diperoleh dari selisih jumlah aktiva (aset) setelah dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Laporan perubahan ekuitas berarti laporan yang memuat tentang segala perubahan atas ekuitas untuk suatu periode.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas memuat segala informasi yang berhubungan dengan kas masuk dan keluar dalam periode yang ditetapkan.

5. Catatan atas Lapoan Keuangan

Merupakan wadah dalam mencatat informasi tambahan atas laporan keuangan. Penjelasan dalam catatan tersebut bisa bersifat naratif atau rincian jumlah serta informasi lainnya.

Pelatihan ini ditunjang dengan modul dan format pembukuan yang telah disiapkan guna mempermudah pemahaman dan implementasi. Persiapan pembuatan laporan keuangan, yang dipersiapkan oleh UKM adalah

- a) Buku Kas
- b) Buku Piutang
- c) Buku Persediaan Barang
- d) Buku Pembelian Barang
- e) Buku Penjualan
- f) Buku Biaya
- g) Buku Pembelian
- h) Buku Utang

Dengan adanya kedelapan buku ini, maka diharapkan UKM dapat menyusun laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

**Sosialisasi Mengenai Pencatatan**

Pembukuan merupakan pencatatan transaksi keuangan. Transaksi yang dibukukan meliputi pembelian, penjualan pendapatan, serta pengeluaran. Bagi kreditor, pembukuan akan lebih meyakinkan mereka di dalam menyediakan dan memberikan bantuan berupa modal usaha. Sedangkan bagi pemilik usaha, pembukuan juga penting untuk membuat laporan dan administrasi yang baik.

Dasar dari sistem akuntansi adalah pembukuan. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2008), pembukuan merupakan serangkaian proses pencatatan yang dilakukan secara rutin dan teratur untuk mengumpulkan data, issue dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, serta biaya dan jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang kemudian disusun dalam sebuah laporan keuangan dan ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Pembukuan mempunyai dua metode yaitu sistem pembukuan tunggal dan pembukuan berpasangan (Andarsari, & Dura, 2018). Pada sistem pembukuan tunggal, sumber catatan pembukuan primer seperti buku kas. Hal ini sama dengan daftar rekening koran dan menempatkan pendapatan dan pengeluaran ke berbagai akun pendapatan dan pengeluaran. Sistem pencatatan ganda merupakan sistem yang lain dari pencatatan tunggal.

Manfaat dari pencatatan adalah mengetahui adanya keuntungan atau kerugian usaha, mengetahui setiap transaksi terperinci yang

dilakukan oleh perusahaan dan juga sebagai bahan penilaian bisnis. Pembukuan bisa menjadi bahan acuan mempertimbangkan keputusan- keputusan investasi atau keputusan-keputusan keuangan lainnya dalam bisnis yang sedang dilakukan (Syam et al., 2018). Acuan terhadap pembukuan ini dilakukan untuk mencari kesalahan dalam strategi perusahaan yang sudah dilakukan serta menyebabkan hasilnya hanya memberikan kerugian dan bukan keuntungan. Kemudian akan dicari dan ditemukan cara-cara yang baru atau penyesuaian dengan berbagai cara agar kedepannya perusahaan memiliki kesempatan yang lebih banyak atau terbuka untuk memperoleh laba dan tak lagi mengulang terjadinya kerugian.

Kurangnya kesadaran dalam melakukan pencatatan menjadi permasalahan yang harus dipecahkan. Disamping melakukan pelatihan, kami pun melakukan sosialisasi guna membangun rasa kesadaran diri dan terbukanya wawasan akan pentingnya pencatatan sampai dengan membuat laporan sederhana. Kegiatan pengabdian ini mengenalkan konsep pencatatan yang sesuai dengan kaidah akuntansi seperti transaksi penjualan (Tabel 1) dan transaksi pembelian (Tabel 2).

**Tabel 1.** Contoh Pencatatan Laporan Penjualan

Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
1) Buku Kas	1) Buku Piutang
2) Buku Penjualan	2) Buku Penjualan
3) Buku Persediaan Barang	3) Buku Persediaan Barang

**Tabel 2.** Contoh Pencatatan Laporan Pembelian

Pembelian Tunai	Pembelian Kredit
1) Buku kas	1) Buku Utang
2) Buku Pembelian	2) Buku Pembelian
3) Buku Persediaan Barang	3) Buku Persediaan Barang

Langkah- langkah selanjutnya adalah:

- a) Diawali dengan menghitung jumlah modal dan utang. Hal ini diperlukan untuk membuat neraca awal.
- b) Memasukkan setiap transaksi ke masing- masing buku kas (Tabel 3).
- c) Merekap setiap akun kemudian dibuat laporan keuangan sederhana (Tabel 4).

**Tabel 3.** Contoh Buku Kas

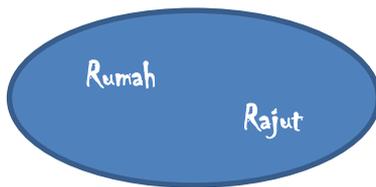
Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo

**Tabel 4.** Contoh Laporan Keuangan

Laporan Keuangan		
Bulan :		
Saldo Awal		<b>X</b>
Pendapatan	Y	
Total Pendapatan		<b>Y</b>
Pengeluaran	Z	
Total Pengeluaran		<b>Z</b>
Saldo Akhir		= x + y – z

**Sosialisasi pentingnya label bagi suatu produk**

Label yang pada dasarnya menjadi citra dan ciri dari suatu produk ternyata tidak dimiliki oleh konveksi yang sudah berdiri sejak tahun 2016 ini. Maka dari itu kami pun mengajukan nama dan logo untuk UKM ini, dengan nama "Rumah Rajut" (Gambar 1). Nama ini didasari karena kegiatan usaha dilakukan dirumah dan berkegiatan usaha dalam bidang konveksi rajut.



**Gambar 1.** Logo Rumah Rajut

**Sosisalisasi mengenai manajemen SDM**

Permasalahan yang harus dipecahkan selanjutnya adalah mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), karena adanya keterlibatan keluarga dalam usaha membuat pemilik sulit meningkatkan kualitas pegawai. Karena ada enggan dan segan. Dengan diberikan pengertian bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan professional, Ibu Erni bersedia memperlakukan pegawainya walaupun masih mempunyai hubungan kerabat dengan lebih profesional sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan.

**KESIMPULAN**

Pencatatan keuangan UMKM Rumah Rajut masih belum berjalan dengan semestinya. Usaha ini belum memahami pentingnya label bagi suatu produk sebagai citra dan ciri produk tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan edukasi kepada pemilik usaha tentang pengelolaan usaha terkait dengan pencatatan keuangan. Kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan dapat diimplementasikan dalam bentuk pencatatan sederhana. Pembuatan label diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan konsumen terhadap produk ini sehingga dapat meningkatkan nilai di pasar.

Kegiatan lanjutan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendampingan selama tahap implementasi sehingga dapat memperbaiki kendala-kendala yang terjadi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andarsari, P. R., & Dura, J. 2018. Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/16>

Angraini, D., Utami, T., Annisa, D., Rosharlianti, Z., & Irawati, W. 2021. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana pada Pelaku UMKM Scale-Up di Wilayah Tangerang Selatan. *Abdimisi*, 2(1), 25-33. <http://dx.doi.org/10.32493/abms.v2i1.9570>

Habibi, L. H., & Supriatna, I. 2021. Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Si Apik Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 659-670. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/3183>

Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. 2019. Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM Kepada UMKM Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Bandung. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 89-94. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i2.468>

Kurniawansyah, D. 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*, 832-841. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3696>

Prajarini, D., & Rahardjo, S. T. 2018. Pendampingan Pemanfaatan TIK untuk Administrasi Data UMKM Desa Wisata & Kerajinan Gamplong. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 65-76. [https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdima\\_sdeantara/article/view/2148](https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdima_sdeantara/article/view/2148)

Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., ... & Bukit, P. J. 2021. Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8-13. <https://jumalku.org/index.php/pengmasku/article/view/82>

Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Laporan\\_Keuangan/SC7GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan/SC7GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

Rahmayuni, S. 2017. Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan

- Pada UKM. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1 (1), 93-99.  
<http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/239>.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73-78.  
<https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/2042>
- Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP). 2009. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI), 182.  
<https://onsearch.id/Record/IOS14159.slims-14147>
- Syam BZ, F., Evayani, E., Iskandarsyah, I., Afrianandra, C., Dinaroe, D., & Halim, H. 2018. Pelatihan Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Bagi Pengawas Dan Pengurus Koperasi Kopi Di Aceh. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 131-136.  
<https://doi.org/10.31092/kuat.v1i2.474>
- Yuwono, W., Budiman, J., Riskiyanto, R., Santo, S., Ricardo, P., Jesni, J., ... & Lim, Y. S. 2020. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi Akuntansi Pada UKM Taman Kota Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 2, No. 1, pp. 235-245).  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/1190>
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. 2019. Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200-211.  
<https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824>